

## PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE

**Netty Septriana Rahmawati  
Winarsih**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan profitabilitas perusahaan terhadap kinerja ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rawan lingkungan sebanyak 483 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020 dan dipilih menjadi 61 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sebanyak 122 sampel dan data terkena outlier sebanyak 5 sampel, sehingga mendapat hasil akhir sampel diperoleh sejumlah 117 sampel. Data penelitian ini dikumpulkan dengan analisis laporan keuangan tahunan, indeks GRI 2016, dan sertifikasi ISO 14001 dan kemudian diolah dengan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS ver 26. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja ekonomi, pengungkapan lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja ekonomi, sedangkan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi.

**Kata Kunci:** *Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas, Kinerja Ekonomi.*

### **Abstract**

*This study aims to examine and analyze the effects of environmental performance, environmental disclosure, and corporate profitability on economic performance. The research method used was the quantitative method using secondary data. The population in this study is the total environmental risk company of 483 registered to the Indonesian Stock Exchange at 2019-2020 and selected to be 61. The method of collecting samples used in this study uses an approximate sample, as many as 122 samples and five samples exposed to the outlier data, resulting in a final samples obtained number of 117 samples. This research data is collected with annual financial reports analysis, the 2016 GRI Index, and the ISO certification of*

*14001 and then treated with a linier regression analysis test with the help of SPSS ver 26. The study has found is that environmental performance has insignifikan positive effects on economic performance, environmental disclosure has insignifikan positive effects on economic performance, while corporate profitability has a positive and significant impact on economic performance.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Profitability, Economic Performance.*

## **Pendahuluan**

Persoalan yang ada di beberapa provinsi di Indonesia seringkali berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Isu-isu tersebut antara lain kebakaran hutan, bencana alam, dan pencemaran lingkungan baik di darat maupun di air. Hal yang dapat mempengaruhi untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah harga saham, jika perusahaan yang mendapatkan keberhasilan tergambar dari kinerja ekonomi yang baik, maka dapat membuat gambaran perusahaan yang baik. Permasalahan yang ada pada perusahaan modern dan swasta ditekankan untuk memperhatikan bagaimana economic performance berjalan secara terbuka dan adil. Ada beberapa kasus dugaan tindak pidana yang terjadi di Indonesia akibat pencemaran lingkungan pada tahun 2018, salah satunya adalah pencemaran limbah B3 yang dibuang di sekitar Desa Panuragan Lor, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Upaya pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan hidup yang selaras, serasi dan seimbang dilakukan dengan menetapkan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

*Environmental performance* atau kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian atas lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan. Beberapa penelitian yang sudah melakukan observasi mengenai pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan atas kinerja ekonomi. diantaranya adalah Putra dan Utami (2017) didukung dengan penelitian Apip, Sukomo, dan Farifah (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berdampak signifikan atas kinerja ekonomi. sebaliknya hasil penelitian dari Tritianasari dan Fachrurrozie (2014) didukung dengan penelitian dari Andayani (2015) yang menyatakan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Environmental disclosure atau pengungkapan lingkungan dapat dijadikan cerminan keseriusan

perusahaan dalam menangani permasalahan lingkungan. Rudyanto dan Siregar (2018) dalam risetnya membagi industry berdasarkan sensitifitasnya pada lingkungan. Sensitive disini dimaksudkan bahwasannya industry lebih memiliki dampak atas lingkungan tempat industry tersebut berada. Industry yang lebih sensitive dianggap sebagai industry yang lebih berisiko “dikritik” dalam masalah tanggung jawab social dan lingkungan, karena aktivitas mereka yang melibatkan risiko dampak lingkungan yang lebih tinggi (Reverte, 2011). Beberapa riset yang sudah mengungkapkan riset tentang *environmental disclosure* terhadap *economic performance* diantaranya adalah riset dari Tristianasari dan Fachrurrozie (2014) dan didukung oleh riset Almilia (2007) menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan berdampak signifikan pada kinerja ekonomi. Sebaliknya riset dari Wibisono (2011) dan didukung riset dari Apip, Sukomo, dan Faridah (2020) menyebutkan kalau pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja ekonomi.

Menurut Sutrisno (2013:222) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. tujuannya untuk menghitung pemasukan laba, menilai posisi laba, menilai

perkembangan laba dari waktu ke waktu, menghitung kemampuan perusahaan, menghitung laba bersih dan mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan. Beberapa penelitian yang telah mengungkapkan penelitian tentang profitabilitas terhadap *economic performance* diantaranya adalah penelitian dari Laili dan Subardjo (2017) dan didukung oleh Pambudi, et al., (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal sebaliknya, hasil penelitian yang diteliti oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) dan didukung oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *economic performance*.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi bisa diartikan semacam suatu keadaan atau status yang menggambarkan hasil akhir dari proses legitimasi. Gray (1995) mempunyai pendapat bahwasannya teori ini menggambarkan system pengelolaan perusahaan yang mengarah pada keberpihakan atas masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu operasional perusahaan selaku system yang mengarah pada publik mau tak mau sejalan dengan tujuan masyarakat. Perusahaan harus selalu memperhatikan situasi social disekitar mereka. Hal ini akan melanjutkan kelangsungan usaha perusahaan dan memungkinkan

kehadiran perusahaan bisa masukoleh rakyat. Perusahaan yang selalu sejalan dengan patokan-patokan yang berada di dalam paguyuban dan menanggulangi kejadian legitimasi gap oleh karena itu perusahaan tersebut bisa terus bertahan hidup (Rochmi, 2007). Berdasarkan penjelasan dari Tilling (2005) dan Rokhmi (2007) ada 2 level dari teori legitimasi. Teori legitimasi mikro, juga dikenal sebagai teori legitimasi institusional, yang menyebutkan bahwasannya struktural organisasi secara menyeluruh (misalnya asetatau pemerintahan) diterima oleh masyarakat secara umum. Teorikedua legitimasi organisasi (bisa diartikan teori validasi strategis), mendefinisikan validasi organisasi selaku proses institut yang mencari validasi dari komunitas dalam paguyuban. Kegiatan tanggung jawab social dan wilayah emiten dipastikan bisa menaikkan kedekatan pemegang saham, pemasok, penagih dan faksi berkeperluan lainnya.

### **Teori Sinyal**

Sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi penyandang dana tentang bagaimana manajemen mendatang proses perusahaan (Brigham and Ehrhardi, 2005). Teori ini berkaitan dengan asimetri keterangan dan juga menekankan kepada pentingnya sebuah kabar yang dikeluarkan oleh emiten atas keputusan investasi pihak

luar perusahaan. Hal positif dari teori sinyal ini yaitu emiten akan membedakan mana kabar yang memberikan berita bagus maupun berita tidak bagus dan akan dikonfirmasi kepada bursa tentang keadaan emiten sesungguhnya, dimana sinyal yang kinerja bagusnya masa depan yang diberikan oleh emiten dan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus maka tidak akan dipercaya oleh bursa (Wolk dan Tearney dalam Dwiyantri, 2010). Keterangan yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh penyandang dana di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Nurrohman, 2013). Jika keterangan tersebut mengandung nilai positif, diharapkan bursa akan merespon ketika menerima keterangan tersebut. Satu diantaranya penyandang dana saat ini akan mencari pembeberan tentang pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Keterangan yang diterima oleh investor terlebih dahulu di terjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika deklarasi keterangan tersebut dianggap sinyal baik, maka para investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham dengan emiten tersebut, dengan adanya sinyal baik, volume saham akan berubah sesuai dengan tercerminnya pihak bursa yang bereaksi (Suwardjono, 2010). Laporan keuangan tersebut bisa

digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk para penyandang dana. Semakin tinggi prestasi emiten, maka akan naik juga harga saham di lantai bursa (Khaerul Umam & Herry S dalam Desy, 2017).

### **Teori Pemangku Kepentingan**

Pemangku kepentingan atau *stakeholder* merupakan perseorangan, kelompok orang, kekerabatan atau paguyuban baik secara totalitas ataupun secara fragmentasi yang memiliki hubungan interes kepada emiten. Teori pemangku kepentingan ialah teori yang menggambarkan para pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab perusahaan (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingannya, terutama pada pemangku kepentingan yang mempunyai power ketersediaan sumber daya yang akan digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chairiri dan Ghozali, 2007). Pemangku kepentingan bisa memilih buat tidak menggunakan informasi tersebut serta juga tidak dapatbermain peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Pemangku kepentingan ini merupakan pihak yang mempengaruhi serta dipengaruhi oleh aktivitas kebijakan yang diambil oleh

perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan pemangku kepentingannya. Dukungan ini bisa menaikkan surplus perusahaan yang bisa mempengaruhi juga buat pengungkapan lingkungan.

### ***Economic Performance***

*Economic performance* atau kinerja ekonomi merupakan kinerja para perusahaan yang secara relative pada suatu industry yang sama yang diberi tanda dengan *return tahunan industri* yang bersangkutan (Luciana, 2007: 10). Kinerja ekonomi mengungkapkan pada *annual report* perusahaan. Tujuan pamungkas dalam teori ini antara lain buat ditingkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi serta stabilisasi ekonomi bersama-sama ialah kunci kesuksesan rakyat (Boediono, 2009). Al-Tuwaijri, et al., (2004) menyatakan bahwasannya indicator *economic performance* dapat dirumuskan dengan menggunakan skala penilaian:

$$EcP = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0} + Div - MeRI$$

Keterangan :

EcP = *economic performance*  
P1 = harga saham akhir tahun  
P0 = harga saham awal tahun  
Div = pembagian dividen  
MeRI = median return industry

### ***Environmental Performance***

*Environmental performance* ialah suatu kinerja emiten dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, et.al, 2006). Sedangkan berdasarkan Ari Retno (2010: 43) kinerja lingkungan/*environmental performance* ialah bagaimana kinerja emiten untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan. Menurut Purwanto (2000) secara umum menjabarkan indicator kinerja sebagai kualitatif dan kuantitatif. Sangat spesifik untuk indicator *environmental performance* kuantitatif, pendekatan pengukuran menggunakan ISO 14001. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 merupakan standar internasional yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk membantu organisasi-organisasi meminimalkan dampak negative operasinya atas lingkungan termasuk tanah, udara, suara atau air yang bersifat sukarela (*voluntary*). Tujuan dari ISO 14001 ialah mengharuskan institut dari seluruh jenis atau ukuran untuk melebarkan dan diterapkannya kebijakan yang berkewajiban untuk bertanggung jawaban pada area; seperti keberlanjutan sumber daya, pencegahan polusi, mitigasi perubahan iklim dan meminimalisasi dampak area. Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan variable dummy, dimana jika perusahaan bersertifikat ISO 14001 maka akan diberikan skor 1 dan jika perusahaan

tidak memiliki atau tidak bersertifikat ISO 14001 akan diberikan skor 0.

### ***Environmental Disclosure***

Pengungkapan yang dilaksanakan pada emiten ialah alat yang penting untuk menghubungkan kinerja ekonomi, wilayah hidup dan sosial pada emiten (Agrifood, 2004 dalam Suhardjanto dan Miranti, 2009). Ghozali & Chairiri (2007:400) mendefinisikan pengungkapan wilayah (*environmental disclosure*) seperti sistem yang dipakai pada emiten untuk menjelaskan kabar yang berkaitan dengan kegiatan emiten dan efeknya atas wilayah. Pengungkapan pada umumnya terdiri dari dua jenis: pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib. Pembeberan tentang keterangan wilayah mempunyai tujuan sebagai media antara emiten, masyarakat, serta ppenyandang dana yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial maupun politik (Nugraha, 2015). Secara universal aplikasi ini digunakan oleh manajer dalam menjauhi konflik sosial serta area. *Environmental disclosure* dapat diukur dengan melakukan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dengan metode sebuah item diberi skor 1 apabila diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan (Handayani, 2010). Teori ini dapat diukur menggunakan *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang ada pada *Global Reporting Initiative 2016 (GRI-201)*

dan dicocokkan pada *annual report* emiten. Rumus untuk menghitung pengungkapan ini adalah sebagai berikut:

$$EnD = \frac{\text{total tahun ke } - n}{\text{total item GRI}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas ialah kesanggupan emiten mendapatkan surplus, semakin tinggi tingkat surplus, semakin bagus pula tatausaha dalam mengendalikan emiten (Sutrisno, 2003:222). Profitabilitas ini dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2016:197) yaitu untuk menghitung pemasukan laba, menilai posisi laba, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, menghitung laba bersih yang didapat oleh perusahaan, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Rasio profitabilitas ini hendak membagikan suatu ilustrasi tentang tingkatan efektifitas pengelolaan emiten. Makin besar tingkat profitabilitas perusahaan artinya semakin bagus dikarenakan kesejahteraan yang punya emiten akan naik. Untuk menghitung pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance***

*Environmental performance* adalah suatu kinerja emiten dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) (Suratno, et al., 2006). Kinerja lingkungan yang baik merupakan cerminan dari aktivitas penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu emiten. Bagi Donovan serta Gibson, (2000) dalam Sembiring, (2006) mengatakan bahwasannya teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam ikatan antara profitabilitas serta tingkatan kinerja social merupakan kala emiten mempunyai tingkatan laba yang besar, emiten menyangka tidak butuh memberi tahu hal-hal yang bisa mengusik penjelasan mengenai sukses keuangan emiten. Pula kebalikannya, pada dikala tingkatan profitabilitas rendah, mereka berharap kepada *stakeholder* hendak membaca “*good news*” kinerja emiten, dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di emiten tersebut. Beberapa riset memberikan sebuah hasil yang berbeda-beda. Adapun penelitan yang ditemukan oleh Suratno, Darsono, dan Mutmainah, (2006), Rezin Andayani (2015), Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017) terdapat pengaruh signifikan antara *Environmental Performance* dengan *Economic Performance*. Berdasarkan

uraian diatas, dapat dihipotesisnya sebagai berikut:

*H1 : Environmental performance berpengaruh positif terhadap economic performance*

**Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance***

*Environmental Disclosure* merupakan pengungkapan penjelasan yang berkaitan dengan area hidup didalam laporan tahunan emiten (Suratno, dkk 2006). *Environmental disclosure* menyampaikan tingkat kepentingan lingkungan suatu emiten. Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder*), jumlah keterangan keuangan lingkungan yang diungkapkan emiten mempengaruhi pemangku kepentingan maka akan meningkatkan profitabilitas. Organisasi memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan, dengan memperhatikan kebutuhan dan kemauan pemangku kepentingan, yang paling utama yang diberdayakan untuk menyediakan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan bisnis emiten, seperti: bursa untuk produksi emiten, perlunya membutuhkan banyak pegawai, dan lain sebagainya (Chairiri dan Ghozali, 2007). Hasil riset yang diteliti oleh Galuh Tristianasari dan Fachrurrozie (2014), Almilia (2007), Rezin Andayani (2015), Al Tuwajjri (2004) membuktikan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic*

*performance*. Hubungan diantara *environmental disclosure* terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

*H2 : Environmental disclosure berpengaruh positif terhadap economic performance*

**Pengaruh *Profitabilitas Perusahaan* terhadap *Economic Performance***

Profitabilitas yakni kesanggupan emiten dalam mendapatkan surplus, kian lebar tingkatan surplus, kian bagus tata usaha dalam pengelolaan emiten (Sutrisno, 2003:222). Keberhasilan emiten dapat dilihat dari kesanggupan emiten untuk bersaing di bursa. Sesuai dengan teori sinyal, keterangan ini terdapat unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena keterangan ini menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup emiten. Hasil riset yang dilakukan oleh Laili dan Subardjo (2017), Pambudi, et al., (2019), Rachman dan Sutrisno (2013) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Hubungan antara profitabilitas perusahaan terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

*H3 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap economic performance.*

### Metodologi Penelitian

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini adalah riset kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diimplementasikan secara numerik dan dianalisis secara statistik. Populasi didalam riset ini ialah seluruh perusahaan yang termasuk di BEI dalam industry yang termasuk dalam industry rawan lingkungan berjumlah 483 perusahaan. Tata cara pengambilan ilustrasi yang digunakan dalam studi ini memakai tata cara *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel sejumlah 61 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sample selama periode 2019-2020. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder dengan cara melihat laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variable dependen meliputi *economic performance*, dan untuk variable independent meliputi *environmental performance*, *environmental disclosure* dan profitabilitas. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menggunakan nilai-nilai independent yang diketahui, untuk meramalkan nilai variable dependen.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- $Y_1$  = *Economic Performance*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- $X_1$  = *Environmental Performance*
- $X_2$  = *Environmental Disclosure*
- $X_3$  = Profitabilitas Perusahaan
- e = error

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan kriteria pengambilan sample diperoleh sebanyak 117 sampel perusahaan yang sudah terkena outlier sebanyak 5 data sampel. Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif menyatakan bahwa variable *environmental performance* ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,5897, dan standar deviasi sebesar 0,49400. Variable *environmental disclosure* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,69, nilai rata-rata sebesar 0,1989, dan standar deviasi sebesar 0,15495. Variabel profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar -4,42, nilai maksimum sebesar 36,08, nilai rata-rata sebesar 8,1212, dan standar deviasi sebesar 8,00843. Variable *economic performance* (Y) memiliki nilai minimum -0,05, nilai maksimum sebesar 0,14, nilai rata-rata 0,0327, dan standar deviasi sebesar 0,04101. Hasil uji statistic disajikan dalam table 1 sebagai berikut:

**Table 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                             | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation | N   |
|-----------------------------|---------|---------|--------|----------------|-----|
| <i>Env. Performance</i>     | 0,00    | 1,00    | 0,5897 | 0,49400        | 117 |
| <i>Env. Disclosure</i>      | 0,01    | 0,69    | 0,1989 | 0,15495        | 117 |
| Profitabilitas Perusahaan   | -4,42   | 36,08   | 8,1212 | 8,00843        | 117 |
| <i>Economic Performance</i> | -0,05   | 0,14    | 0,0327 | 0,04101        | 117 |

Selain dilakukan uji statistic deskriptif selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan dibantu program statistika SPSS versi 26. Peneliti menggunakan signifikansi 0,05 atau 5%, jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut

adalah hasil uji tersebut disajikan pada table 3, yang menunjukkan bahwa variable dependen dan variable independent data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan variable dependen dan variable independent memiliki nilai sig lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

**Table 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 117                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .03785260               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .067                    |
|                                  | Positive       | .067                    |
|                                  | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                   |                | .067                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolonieritas. Teknik pengambilan keputusan dilakukan dengan berpedoman pada nilai *variance inflation factor (VIF)*, bila  $(VIF) < 10$  atau dengan menggunakan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka model

regresi terbebas dari gejala multikolonieritas. Hasil data uji multikolonieritas yang telah diolah dapat diketahui nilai VIF untuk semua variable ada pada table 3 sebagai berikut.

Table 3  
Hasil Uji Multikolonieritas

| Collinearity Statistics   |           |       |
|---------------------------|-----------|-------|
|                           | Tolerance | VIF   |
| Env. Performance          | 0,978     | 1,022 |
| Env. Disclosure           | 0,982     | 1,018 |
| Profitabilitas Perusahaan | 0,963     | 1,038 |

Menurut table 3 dapat dilihat hasil dari perhitungan nilai *tolerance* ketiga variable  $\geq 0.10$ . nilai *tolerance* untuk *Environmental Performance* adalah 0,978, *Environmental Disclosure* 0,982, dan nilai *Profitabilitas* 0,963. Sedangkan nilai *VIF* untuk *Environmental Performance* adalah 1,022, *Environmental Disclosure* 1,018, dan nilai *Profitabilitas* 1,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua

variable independent tidak memiliki masalah multikolonieritas.

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Pengujian ada dan tidaknya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (Uji DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di table 4 sebagai berikut:

Table 4  
 Hasil Uji Autokorelasi

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | .385 <sup>a</sup> | .148     | .126              | .03835                     | 2.031         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Env. Disclosure, Env. Performance

b. Dependent Variable: Economic Performance

Hasil pengolahan dengan program SPSS diperoleh nilai dw = 2,031, dan syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai dw berada pada interval du sampai (4-du). Berdasarkan uji DW menunjukkan  $1,7512 < 2,031 < 2,2488$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau bebas gejala autokorelasi.

Uji asumsi klasik yang keempat adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan cara meregresikan antara variable-variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig < 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala heterokedastisitas. Dan jika nilai sig > 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada table 5 adalah sebagai berikut:

Table 5  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |         |       |        |       |
|--|---------|-------|--------|-------|
| $Abs\_res = 0,026 + 0,005 EP + (-0,011) ED + 0,000 P + e$  |         |       |        |       |
| t  | = 4,774 | 0,963 | -0,710 | 1,340 |
| Sig  | = 0,000 | 0,338 | 0,479  | 0,183 |
| Keterangan:<br>Abs_res = Absolut Residual<br>EP = <i>Environmental Performance</i><br>ED = <i>Environmental Disclosure</i><br>P = Profitabilitas |         |       |        |       |

Dari hasil data yang telah diolah, dapat diketahui bahwa nilaisig masing-masing independent variable *environmental performance* 0,338, *environmental disclosure*

0,479 dan profitabilitas 0,183, yang berarti nilai signifikannya lebih besar 0,05 (> 0,05), sehingga model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Sesudah uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya adalah melakukan uji model regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria, yaitu: tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi

heteroskedastisitas, bebas dari autokorelasi dan data berdistribusi normal. Analisis regresi linier berganda antara variable independent *environmental performance*, *environmental disclosure* dan profitabilitas perusahaan dengan variable dependen *Economic Performance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan regresinya seperti berikut:

$$Y = 0,020 + 0,003 X_1 - 0,019 X_2 + 0,002 X_3 + \epsilon$$

Setelah melakukan uji regresi linier berganda, selanjutnya melakukan uji kebaikan model. Kriteria yang digunakan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (< 0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dijelaskan

bahwa variable independent secara bersama berpengaruh terhadap variable dependen. Hasil pengujian kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada table 6 sebagai berikut:

Table 6  
 Hasil Uji F dan Uji R

|                                 |
|---------------------------------|
| F hitung = 6,554 ; sig = 0,000  |
| R <sup>2</sup> adjusted = 0,126 |
| Durbin-Watson = 2,031           |

Berdasarkan hasil dari table 6 dimana nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  sebesar  $6,554 > 0,117$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variable independent *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan Profitabilitas Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen *Economic Performance* dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Setelah dilakukannya uji f, langkah selanjutnya adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang dimana sesuai dengan table 6 diatas menunjukkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,126 artinya variable *economic performance* dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 12,6% dan sisanya sebesar 87,4% Dipengaruhi variable lain diluar model penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian statistic t secara parsial dilakukan

untuk menguji pengaruh  
variable

independent *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan Profitabilitas Perusahaan terhadap variable dependen Economic Perusahaan. Pengujian ini dapat dilihat dengan nilai signifikannya dimana  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan keputusan pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan

tingkat signifikan dimana yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasil dari uji t yang tersaji pada table 7:

Table 7  
 Hasil Uji t

| Variable                         | t      | Sig   | Keterangan |
|----------------------------------|--------|-------|------------|
| <i>Environmental Performance</i> | 0,414  | 0,680 | Ditolak    |
| <i>Environmental Disclosure</i>  | -0,833 | 0,406 | Ditolak    |
| Profitabilitas                   | 4,094  | 0,000 | diterima   |

Berdasarkan hasil uji t yang sudah tersaji dalam table 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variable  $X_1$  mempunyai nilai signifikan  $0,680 > 0,05$  dan berarah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa  $X_1$  berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y.
2. Variable  $X_2$  mempunyai nilai signifikan  $0,406 > 0,05$  dan berarah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa  $X_2$  berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y.
3. Variable  $X_3$  mempunyai nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan berarah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa  $X_3$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Economic Performance*. Hal ini menunjukkan bahwasannya masih banyak perusahaan yang belum mempunyai / bersertifikat ISO 14001. Berdasarkan penelitian dari Prastyono (2011) bisa diketahui bahwa penerapan system manajemen lingkungan standar ISO 14001 bisa dijadikan kebutuhan bagi perusahaan karena bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memberikan citra yang baik bagi perusahaan tersebut. Disaat perusahaan berusaha untuk

menerapkan ISO 14001, maka dari itu perusahaan tersebut telah memiliki komitmen untuk memperbaiki secara terus menerus kinerja lingkungannya.

Teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan mengungkapkan bahwasannya teori ini menggambarkan pada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Serta *stakeholder* bisa memilih untuk tidak memakai keterangan tersebut serta bisa jadi tidak dapat memainkan peran secara langsung pada suatu perusahaan (Deegan, 2004). Pada kesempatan tersebut, para pemangku kepentingan kurang mengingat-ingat apa yang dikerjakan oleh emiten, dan cuma memandangi kondisi emiten apakah emiten tersebut diuntungkan bagi para investor atau tidak. Apabila sesuatu emiten berhasil menghasilkan surplus yang tinggi, oleh itu investor akan terdorong untuk menanamkan modal pada emiten tersebut.

Teori legitimasi juga menjelaskan bahwasannya keadaan psikologis yang berpihak kepada orang dan kelompok orang yang sangat peka atas gejala lingkungan di sekitar baik fisik maupun non fisik, sehingga asumsi tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan system norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara social (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009). Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada

saat itu legitimasi emiten dapat terancam. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan Lindrianasari (2007) bahwasannya ISO 14001 memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan *economic performance*. Peneliti menjelaskan bahwasannya kinerja ekonomi yang digunakan dalam riset ini atas emiten yang menjadi sampel riset tidak menjadi tolok ukur pihak internal emiten dalam menilai kinerja lingkungan emiten yang diukur oleh ISO 14001.

#### **Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance***

Sesuai hasilnya dari riset pada hipotesa 2 menunjukkan bahwasannya *Environmental Disclosure* berdampak positif tidak signifikan atas *Economic Performance*. Dapat disimpulkan *environmental disclosure* yang dilakukan emiten, tidak mempengaruhi *economic performance* suatu emiten tersebut. Kejadian ini karena ekonomi pada suatu emiten tidak terlihat pada pengungkapan lingkungan yang dilaksanakan emiten, tapi kebanyakan sekedar dilihat pada surplus yang dilakukan oleh emiten. Sehingga yang dikerjakan oleh emiten didalam dan diluar emiten tidak benar-benar diingat oleh jawaban bursa.

Teori *stakeholder* menjelaskan sesungguhnya emiten mau tak mau mengurus koneksi dengan *stakeholder* dengan cara memfasilitasi kemauan dan keperluan

para pemangku kepentingan, apalagi pada pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan kesiapan sumber daya akan digunakan untuk *corporate operational activity*, misalnya pegawai, bursa atas produksi emiten dan lain-lain (Chairiri dan Ghozali, 2007).

Dalam teori sinyal berita yang sempurna, signifikan, teliti dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di bursa efek sebagai alat analisa untuk menarik keputusan investasi (Nurrohman, 2013). Apabila kabar tersebut terdapat nilai positif, maka besar harapan bursa akan bereaksi pada waktu deklarasi tersebut diterima oleh bursa. Dalam perihal ini pelakon bursa yang terdapat di Indonesia menuju cuma memandang serta merespon kabar yang terjalin di bursa sebatas penjelasan yang diberikan serta tidak memandang dari kinerja ekonomi dari sesuatu emiten. Demi memandang return tahunan emiten, para investor hendak merespon bahwasannya bila return emiten besar, hingga apa yang hendak dihasilkan pula hendak lebih menguntungkan untuk investasinya. Perolehan ini sejalan dengan riset yang dilakukan Ingram and Frazier (1980) dan Lindrianasari (2007) yang menunjukkan bahwasannya tidak ada dampak signifikan antara pengungkapan lingkungan atas kinerja ekonomi.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Economic Performance**

Berdasarkan hasil riset hipotesis 3 menunjukkan bahwasannya Profitabilitas berdampak positif dan signifikan atas *economic performance*. Didalam teori legitimasi ini emiten akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwasannya emiten beroperasi untuk system nilai yang sepadan dengan system nilai masyarakat itu sendiri. Teori ini menganjurkan emiten untuk meyakinkan kepada masyarakat atas aktivitas dan kinerja emiten, dan emiten akan menggunakan laporan tahunannya guna mencerminkan kesan komitmen lingkungan agar bisa masuk dengan baik bagi publik. Melalui penerimaan dari masyarakat tersebut, emiten bisa meningkatkan nilai emiten sehingga surplus emiten bisa ditingkatkan. Serta juga masuk kedalam teori *stakeholder* yang artinya pengaruh dari dampak positif yang dilakukan emiten dalam menjaga kepedulian dan keterangan kepada lingkungan yang direspon oleh *stakeholder* dengan baik, maka dengan baiknya profitabilitas dapat meningkatkan nilai *economic performance* dengan baik pula, karena kelangsungan hidup emiten bergantung pada dukungan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan pada Laili dan Subardjo (2017) menunjukkan bahwasannya Profitabilitas berdampak positif atas kinerja ekonomi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan: 1. *Environmental performance* tidak terbukti berpengaruh terhadap *economic performance*. Hal ini menandakan bahwasannya perusahaan yang sudah mempunyai sertifikasi ISO 14001 tidak mampu mempengaruhi *economic performance*, karena beberapa perusahaan belum bisa meminimalkan pengaruh negative kegiatan-kegiatan mereka terhadap lingkungan yang mencakup udara, air, suara ataupun tanah. Hal tersebut sangat disayangkan untuk perusahaan sehingga kurangnya peminat investor yang ingin berinvestasi. 2. *Environmental disclosure* tidak terbukti berpengaruh terhadap *economic performance*. Hal ini menandakan bahwasannya GRI-201 tidak berdampak pasti terhadap *economic performance*, karena pada dasarnya perusahaan masih kurang peduli dan kurang peka atas lingkungan dan juga masyarakatnya. Manajer perusahaan hanya mengungkapkan keterangan yang baik saja (*good news*) yang dapat menguntungkan perusahaan dan kenyataannya perusahaan mempunyai sifat kecenderungan untuk menyimpan keterangan yang berkaitan dengan aktivitas dan keadaan perusahaan yang dapat menurunkan arus kas, sehingga situasi ini bisa membawa defisit perusahaan serta tidak bisa

mempengaruhi kinerja ekonomi. 3. Profitabilitas terbukti memberi pengaruh positif terhadap *economic performance*. Hal ini menandakan bahwasannya kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan, karena makin besar tingkat surplusnya, makin bagus pula tata usaha tersebut mengelola perusahaan. Keberhasilan perusahaan bisa dilihat dari kesanggupan perusahaan untuk bersaing di bursa dan hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari para *stakeholder*. Semakin besar ROA pada suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

## Implikasi Manajerial

Bagi para pemakai keterangan di bursa modal Indonesia, tingkat *environmental performance* dan *environmental disclosure* emiten merupakan kabar yang penting untuk dipertimbangkan sebagai salah satu pengambilan keputusan yang rasional oleh investor dan *stakeholder*. Bagi para investor sebaiknya bisa melihat kondisi emiten tersebut sehingga tidak salah memilih langkah untuk menjadi investor di emiten yang ingin berinvestasi, karena jika salah memilih tindakan hal tersebut bukan membuat emiten itu semakin baik tapi akan membuat emiten tersebut terlihat semakin buruk. Bukan hanya

berdampak atas emiten saja, tetapi akan berdampak buruk juga atas harga saham nya. Bagi emiten rawan lingkungan seperti emiten pertanian; pertambangan; industry dasar dan kimia; industry barang konsumsi; *infrastruktur, property* dan *transportation*; aneka industry; *property, real estate and construction* yang perlu ditingkatkan kinerja ekonominya dari tahun saat ini dan tahun seterusnya seharusnya ditingkatkan juga *environmental disclosure* dan *environmental performance* agar bisa mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat sehingga performa emiten semakin baik dan bisa menarik banyak investor dan *stakeholder* sehingga bisa meningkatkan profitabilitas pada emiten rawan lingkungan

### **Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini untuk diperbaiki dan dikembangkan di penelitian selanjutnya. Sampel yang dipakai pada observasi ini cuma empat variable antara lain variable kinerja lingkungan, variable pengungkapan lingkungan, variable profitabilitas dan variabel kinerja ekonomi, dan tahun observasinya hanya 2 tahun saja sehingga factor ini belum mampu menjabarkan kinerja ekonomi emiten manufaktur dan akan menyulitkan juga untuk dianalisa. Penyajian laporan keberlanjutan (*sustainability*

*report*), laporan tahunan, dan data lainnya oleh emiten manufaktur tetapi masih banyak data yang tidak lengkap sehingga membuat pihak peneliti bingung untuk dianalisis.

Dengan adanya dependensi pada observasi ini, oleh karena itu perlu observasi mendatang lebih diarahkan untuk menambah variable baru yang dapat mempengaruhi economic performance, misalkan corporate social responsibility, profit margin, good corporate governance. Selanjutnya untuk bisa menambah tahun penelitian agar memperoleh hasil yang lebih detail tentang perusahaan sehingga bisa diketahui bahwa suatu perusahaan melakukan kegiatan dari setiap perusahaan dan dilakukan secara kesinambungan atau tidak disetiap tahunnya. Dan untuk pengukuran variable *environmental performance* dapat menggunakan variable pengukuran lain seperti PROPER.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Tuwaijri, S.A., T.E. Christensen, and K.E. Hughes II. (2004). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting Organizations, and Society*, **29**, 447-471.
- Andayani, Rezin. (2015, September). Hubungan Antara Iso 14001,

- Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2).
- Andie T., Purwanto. (2000). Pengukuran Kinerja Lingkungan (andipt2000@yahoo.com). Diakses Oktober 2020.
- Apip, Mohamad, Sukomo dan Eva Faridah. (2020). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 7(2).
- Ayu, Dita. (2016, Desember). Dampak environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Indonesia Banking School*, 13.
- Basri, Yuswar Zainul. 2003. Keuangan Negara, Kebijakan Hutang. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPF UGM.
- Brigham, Eugene F., dan Houston Joel F. 2013. Dasar-dasar Manajemen. Keuangan edisi 11 buku 2. *Penerbit Salemba Empat. Jakarta.*
- Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. *Sydney: McGraw-Hill Book Company*
- Deegan, C. dan Rankin, M. 1996. Do Australian companies report environmental news objectively?. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 2, pp. 50-67.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. 2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper dipresentasikan pada acara the 6<sup>th</sup> Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.
- Dwijayanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP*. Semarang.
- Eksandy, Arry, & Ema Milasari. 2018. Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, dan Kontrak Manajemen terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal UMT*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. *Penerbit Salemba Empat. Jakarta.*

- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. **Boston: Pitman Publishing**.
- Gede, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Pesocial and nerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, et al. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 8 No 2: 47-76.
- Handayani, Ari Retno. 2010. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Dsiclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi UNDIP*, C2C003213, Semarang.
- Haniffa, R.M., dan Cooke, T.E. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24, No. 4, pp. 391-430
- Heriningsih, Sucahyo, & Novitasari, S., (2012, Maret). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Environmental Performance terhadap Economic Performance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Ihsan, Muhammad. 2017. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Skripsi SI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ingram, R. dan K. Frazier. 1980. Environmental Performance and Corporate Disclosure. *Journal of Accounting Research* 18, 614-622.
- Iriyanto, Felecia Novita, Paskah Ika Nugroho. (Mei, 2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Hal: 46-57.
- Jannah, R. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emission Carbon Disclosure di Indonesia. *Skripsi SI*. Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira, dan Apriyanti, Dini. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*. vol 5 no. 2 Agustus: 227-243.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan

- Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- KPMG. Available Online : <https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/xx/pdf/2017/10/kpmg-survey-of-corporate-responsibility-reporting-2017.pdf>. (diakses pada tanggal 21 Oktober 2020)
- Laili, S. N., dan Anang, S. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8)
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, II (2).
- Marimon, F., Alonso-Almeida, M.M. Rodriguez, MP. the worldwide diffusion of the global reporting initiative: what is the point?. *J.Clean. Prod*, 2012, 33, 132-144.
- Mauludy, Mohammad Iqbal As'ad, & Silvana Faiqoh. (2018, Desember). Penerapan *GRI-G4* Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2).
- Nugraha, Dicko Eka, B., & Agung Juliarto. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode Tahun 2011-2013). *Jurnal UNDIP*, 4(4).
- Nuraini, Eiffeliena. 2010. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Skripsi*.
- Nurrohman, Muhammad Husni. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). Universitas Diponegoro.
- Pambudi, Januar Eky, Indra Gunawan Siregar, Eka Candra Safitri. 2019. Pengaruh Environmental Performance, Corporate Social Performance, dan Profitabilitas terhadap Economic Performance. *Journal of Accounting Science and Technology*. 111-122.
- Pattern. 2002. The Market Reaction to Social Responsibility Disclosure: The case of the Sullifan Principles Signings, Accounting Organization and Society, *Oxfrod*. Vol 15.
- Pradini, Harlinda Siska. 2013. The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emission Disclosure in

- Indonesia Companies. *Skripsi SI*. Universitas Diponegoro
- Purnama, Rendy. (2018, Februari). Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Kuningan*, 4(1).
- Putra, Dedi & Indah, L. U. (2017, Mei). Pengaruh Environmental performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Rachman, A.A., dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall. 23 Maret.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88, 351-366.
- Rohmah, Ibroatul Lailatur & Agus Wahyudin. 2015. Pengaruh Environmental Performance Dengan Environmental disclosure sebagai Variabel Intervening studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal UNNES*, ISSN 2252-6765.
- Rokhmi, Naili. 2007. Pengaruh Kondisi Sosial Politik dan Mekanisme Islamic Governance Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial. *Skripsi Perputakaan Ekonomi Referensi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rudyanto, Astrid & Sylvia Veronica Siregar. 2018. The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Runtu, Treesje. 2014. Hubungan Antara Environmental Performance Tahun Sebelumnya dengan Economic Performance Tahun Berjalan studi pada Perusahaan Tambang yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di IDX. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 5(1). Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Safitri, Ayu. 2008. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Governance. *Skripsi*, Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sari, G. A. C. N., Adi, Y., Made, A. W. 2019. Pengaruh

- Mekanisme Good Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure studi pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI dan terdaftar di PROPER tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Sarumpaet, Susi. (2005, November). The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2).
- Shodiq, Muhammad Ja'far dan Arifah, Dista Amalia. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik Environmental Reporting. Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.
- Subiyantoro, Edi, Fransisca Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. vol.5, hal. 171-180. Malang.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonsia. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2010. "Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif". Edisi Ketiga. BPF, Yogyakarta.
- Tritianasari, Galuh, & Fachrurrozie. 2014. Analisis Economic Performance Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal UNNES*, 3(2).
- Umam, Khaerul, dan Herry Sutanto. 2016. Manajemen Investasi. Pustaka SETIA. Bandung.
- Wibisono, Adi Gunawan. 2011. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Willig, John T. (ed). 1995. Auditing for Environmental Quality Leadership, John Wiley & Son. Canada.